



TRANSFORMASI INDUSTRI KEUANGAN MELALUI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI FINANSIAL (*FINTECH*): ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG

¹Suriyanti Mangkona, ²Aswirah, ³Wahyudin

¹Universitas Muslim Indonesia, ^{2,3}Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Email: suriyantimangkona@umi.ac.id, aswirahj@gmail.com, wahyudinmustar@gmail.com

Abstrak : Perkembangan industri keuangan dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami transformasi pesat, salah satu fenomena baru yang muncul sebagai dampak perkembangan teknologi finansial atau *financial technology (Fintech)* sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan informasi keuangan di industri jasa keuangan. *Fintech* telah memberikan inovasi baru dalam layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman *peer-to-peer*, teknologi *blockchain*, dan kecerdasan buatan, yang mengubah cara orang berinteraksi dengan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peluang dan tantangan Transformasi Industri Keuangan melalui Perkembangan teknologi finansial (*Fintech*) yang terdiri dari: peraturan dan kepatuhan, keamanan data dan privasi, kepercayaan masyarakat serta persaingan dengan industri keuangan tradisional.

Kata Kunci: *Transformasi Industri Keuangan, Fintech, Tantangan dan Peluang*

Abstract : *The financial industry has undergone a rapid transformation in recent years, driven by the advancement of financial technology (Fintech) resulting from technological and financial information developments in the financial services sector. Fintech has brought forth new innovations in financial services, such as digital payments, peer-to-peer lending, blockchain technology, and artificial intelligence, revolutionizing the way people interact with finance. This study employs a descriptive analysis with a qualitative approach. The research findings indicate opportunities and challenges in the transformation of the financial industry through the development of Fintech, including regulatory compliance, data security and privacy, public trust, and competition with traditional financial institutions.*

Keywords: *Financial Industry Transformation, Fintech, Challenges, Opportunities*

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah fenomena yang telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang ekonomi dan keuangan. Transformasi Industri Keuangan merupakan salah satu hasil dari globalisasi yang ditandai oleh penggunaan teknologi finansial (*Fintech*) yang semakin berkembang pesat. *Fintech* telah menyediakan inovasi baru dalam layanan keuangan, termasuk pembayaran digital, *peer-to-peer lending*, teknologi *blockchain*, dan kecerdasan buatan, yang mengubah cara orang berinteraksi dengan keuangan.

Fintech merupakan suatu inovasi dalam industri jasa keuangan yang menghilangkan kebutuhan penggunaan uang kertas dan mengubahnya menjadi mata uang digital, dengan tujuan meningkatkan efisiensi. Definisi yang beragam tentang *Fintech* ditemukan dalam berbagai literatur. Secara umum, *Fintech* merujuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan. Secara lebih spesifik, *Fintech* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital yang bertujuan sebagai perantara keuangan. Lebih luas lagi, *Fintech* didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan penyediaan layanan keuangan. *Fintech* juga dapat didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses bisnis, atau produk yang signifikan dalam aktivitas bisnis terkait dengan penyediaan layanan keuangan (Hiyanti et al., 2020).

Pergeseran paradigma pada industri di sektor keuangan dapat terjadi karena adanya fenomena inovasi disruptif. Inovasi disruptif (*disruptive innovation*) adalah sebuah inovasi yang berhasil mentransformasi suatu sistem atau pasar yang eksisting, dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis. dalam produk dan layanan keuangan yang saat ini disediakan oleh jasa keuangan tradisional. Sehingga *Fintech* dapat diartikan sebagai bentuk implementasi dan pemanfaatan teknologi untuk peningkatan layanan jasa perbankan dan keuangan (Andriariza & Agustina, 2020).

Faktor utama dalam tren transformasi digital di layanan keuangan meliputi munculnya perusahaan *Fintech* berbasis teknologi tinggi dan pemain *big tech*, yang telah menantang sebagian besar lembaga keuangan seperti bank tradisional, perusahaan investasi, penyedia layanan pembayaran, dan sebagainya. Hal ini memberikan tekanan agar mereka tidak hanya mentransformasi strategi digital mereka, tetapi juga model bisnis inti agar tetap kompetitif (Shkuropat, 2023).

TINJAUAN TEORI

Financial Technology (*Fintech*)

Financial technology (Fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (www.bi.go.id, 2020).

Tipe-tipe *Financial Technology (Fintech)* Menurut Hsueh (2017) dalam (Yoyo Sudaryo et al., 2020), Terdapat tiga tipe financial technology yaitu:

1. Sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third-party payment systems*) Contoh sistem pembayaran melalui pihak ketiga yaitu *crossborder EC*, *online-to-offline (O2O)*, sistem pembayaran mobile, dan platform pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran bank dan transfer.
2. *Peer-to-Peer (P2P) Lending Peer-to-Peer Lending* merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. *Peer-to-Peer Lending* menyediakan mekanisme kredit dan manajemen risiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien.
3. *Crowdfunding* merupakan tipe *Fintech* di mana sebuah konsep atau produk seperti desain, program, konten, dan karya kreatif dipublikasikan secara umum dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mendukung konsep atau produk tersebut dapat memberikan dukungan secara finansial. *Crowdfunding* dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan finansial kewirausahaan, dan memprediksi permintaan pasar.

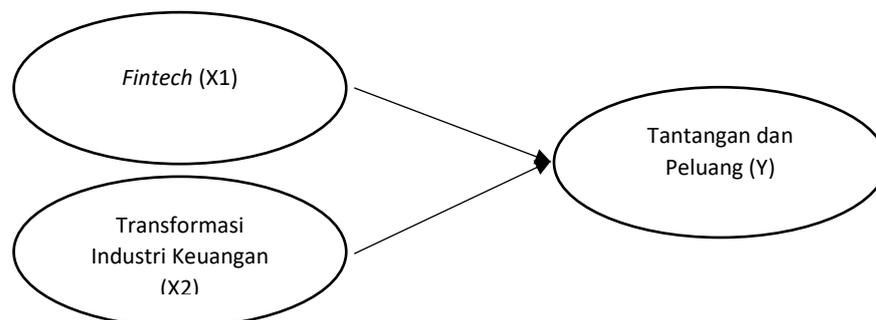
Transformasi Industri Keuangan

Transformasi industri keuangan mengacu pada perubahan signifikan dalam struktur, operasi, dan model bisnis industri keuangan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, regulasi, dan dinamika pasar. Transformasi industri keuangan merujuk pada proses memaksimalkan efektivitas fungsi keuangan dan akuntansi dengan memanfaatkan inovasi-inovasi terkini dalam akuntansi untuk mendukung tujuan jangka panjang bisnis (Blackline, 2023). Transformasi ini melibatkan kombinasi perubahan proses, sistem, dan budaya di seluruh bisnis, yang diimplementasikan melalui teknologi baru, pelatihan, dan analisis (Gilli, 2022).

Transformasi keuangan melibatkan inisiatif strategis yang dirancang untuk merevolusi cara fungsi keuangan perusahaan mengelola strategi, proses, kontrol internal, dan pelaporan keuangan. Tujuan dari transformasi keuangan adalah membuat bisnis lebih efisien, terstruktur, kurang bergantung pada tugas manual, dan lebih transparan.

Teknologi digital memainkan peran penting dalam mentransformasi industri keuangan, memungkinkan perusahaan mengintegrasikan produk dan layanan berbasis digital ke dalam operasinya. Organisasi keuangan harus memastikan mereka mempersiapkan diri dengan strategi transformasi digital yang membuat mereka siap menghadapi perubahan teknologi. Manfaat transformasi digital bagi industri layanan keuangan sangat jelas, termasuk menciptakan pengalaman karyawan yang luar biasa, peningkatan keamanan, dan pertumbuhan basis pelanggan (Sultan, 2023)

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam perkembangan *Fintech* dalam industri keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa laporan, profil, buku pedoman atau Pustaka (Priadana & Sunarsi, 2021). Data sekunder berupa jurnal-jurnal penelitian sebelumnya tentang *Fintech* dan fenomena *Fintech* di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia Fintech Society (IFSoc) menyebutkan industri *financial technology (Fintech)* akan terus bertumbuh pada 2023. Hal tersebut seiring dengan menurunnya isu dan pengguna *Fintech Peer-to-Peer Lending (P2P Lending)* ilegal (Untari, 2023).

Perkembangan *Financial Technology (Fintech)* di Indonesia tahun 2023 dapat diprediksi akan terus berkembang dan menunjukkan prospek yang cerah. Merujuk pada beberapa sumber

berupa jurnal penelitian sebelumnya, berita harian online terkait *Fintech* di Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Tantangan dan Peluang Transformasi Industri Keuangan melalui Perkembangan Teknologi Finansial (*Fintech*)

TANTANGAN	PELUANG
Industri <i>Fintech</i> dihadapkan pada tantangan dalam mengikuti peraturan dan kepatuhan yang ditetapkan oleh otoritas keuangan. Perubahan regulasi yang cepat dan kompleks dapat mempengaruhi operasional dan pertumbuhan <i>Fintech</i> (Kristianti & Tulenan, 2021)	Pengembangan kerangka kerja regulasi yang memungkinkan eksperimen, mempercepat proses regulasi, dan memberikan fleksibilitas dalam mematuhi persyaratan yang relevan.
Dalam menghadirkan layanan keuangan digital, <i>Fintech</i> harus menjaga keamanan data dan privasi pengguna. Ancaman keamanan siber dan risiko kebocoran data menjadi tantangan yang harus diatasi (Kristianti & Tulenan, 2021)	Membangun kerjasama dengan penyedia layanan keamanan <i>cyber</i> dan pakar di bidang keamanan data untuk meningkatkan perlindungan data pelanggan.
Masyarakat perlu meyakini dan mempercayai <i>Fintech</i> sebagai alternatif yang aman dan dapat diandalkan dalam menyediakan layanan keuangan. Tantangan ini terkait dengan edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai <i>Fintech</i> (Haryono et al., 2022)	Penyediaan program pendidikan keuangan yang lebih luas, baik melalui sekolah, lembaga pendidikan, atau kampanye kesadaran yang diselenggarakan oleh perusahaan <i>Fintech</i> dan lembaga keuangan. Pendidikan dan literasi yang lebih baik tentang <i>Fintech</i> dapat membantu masyarakat memahami konsep dan manfaatnya, serta risiko dan tindakan pencegahan yang perlu diambil.
<i>Fintech</i> harus bersaing dengan industri keuangan tradisional yang telah mapan. Perlu adanya inovasi dan nilai tambah yang kuat untuk dapat bersaing dengan bank dan lembaga keuangan konvensional (Febriani et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas yang lebih luas ke layanan keuangan, terutama bagi segmen pasar yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan tradisional. - Efisiensi operasional yang lebih tinggi dan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Mereka dapat mengambil keuntungan dari teknologi otomatisasi, proses digital, dan penggunaan platform online untuk mengurangi biaya <i>overhead</i> dan meningkatkan efisiensi operasional.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, terdapat 4 poin tantangan dan peluang Transformasi Industri Keuangan melalui Perkembangan Teknologi Finansial (*Fintech*).

Pertama, Penyelenggaraan *Fintech* dalam sistem pembayaran di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal

Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital dan Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik. Industri *Fintech* menghadapi tantangan dalam mengikuti peraturan dan kepatuhan yang ditetapkan oleh otoritas keuangan. Hal ini disebabkan oleh perubahan regulasi yang cepat dan kompleks yang dapat berdampak pada operasional dan pertumbuhan perusahaan *Fintech*. Tantangan utama yang dihadapi adalah adanya kebutuhan untuk terus memantau dan memahami perubahan-perubahan dalam regulasi keuangan yang diterapkan oleh otoritas terkait. Regulasi ini dapat mencakup persyaratan terkait keamanan data, perlindungan konsumen, pemrosesan pembayaran, dan kepatuhan terhadap aturan-aturan anti-pencucian uang, karena *Fintech* sering kali menggunakan teknologi baru dan model bisnis yang inovatif, peraturan yang ada mungkin tidak selalu sesuai dengan praktik-praktik baru ini. Oleh karena itu, perlu ada kerangka kerja regulasi yang memungkinkan eksperimen dan memberikan fleksibilitas bagi *Fintech* untuk mematuhi persyaratan yang relevan. Salah satu peluang bagi industri *Fintech* adalah pengembangan kerangka kerja regulasi yang memfasilitasi eksperimen dan mempercepat proses regulasi. Ini dapat membantu perusahaan *Fintech* mengikuti perubahan teknologi dan pasar dengan lebih responsif tanpa harus menunggu proses regulasi yang panjang. Dengan adanya kerangka kerja regulasi yang lebih fleksibel, *Fintech* dapat berinovasi dan mengembangkan produk dan layanan yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, dengan adanya kerangka kerja regulasi yang mempercepat proses regulasi, *Fintech* juga dapat lebih cepat meluncurkan produk dan layanan baru ke pasar. Ini dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan *Fintech* dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada.

Kedua, Dalam menghadirkan layanan keuangan digital, *Fintech* menghadapi tantangan dalam menjaga keamanan data dan privasi pengguna. Ancaman keamanan siber dan risiko kebocoran data menjadi isu penting yang harus diatasi dengan serius. Tantangan pertama adalah ancaman keamanan siber. Dalam ekosistem digital, *Fintech* sering menjadi target serangan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal ini dapat mencakup serangan seperti peretasan sistem, serangan *malware*, *phishing*, atau pencurian data pengguna. Keamanan siber yang lemah dapat merusak kepercayaan pelanggan dan merugikan reputasi perusahaan *Fintech*. Tantangan kedua adalah risiko kebocoran data. *Fintech* sering kali mengumpulkan dan memproses data sensitif pengguna, seperti informasi identitas, informasi keuangan, dan riwayat transaksi. Jika terjadi kebocoran data, baik karena pelanggaran keamanan atau kelalaian internal, hal ini dapat mengakibatkan kerugian finansial dan merusak kepercayaan pelanggan. Untuk mengatasi tantangan ini, peluang terdapat dalam membangun kerjasama dengan penyedia layanan keamanan siber dan pakar di bidang keamanan data. *Fintech* dapat bekerja sama dengan perusahaan atau ahli yang spesialis dalam keamanan siber untuk melindungi sistem dan data mereka. Hal ini meliputi penerapan teknologi enkripsi yang kuat, pengawasan keamanan yang ketat, dan penggunaan protokol keamanan yang terkini. Selain itu, *Fintech* juga dapat membangun hubungan dengan pakar di bidang keamanan data untuk mengembangkan kebijakan dan praktik terbaik dalam melindungi data pelanggan. Dengan memperoleh masukan dan saran dari pakar keamanan data, *Fintech* dapat meningkatkan keamanan sistem mereka dan melindungi data pengguna dengan lebih efektif. Melalui kerjasama dengan penyedia layanan keamanan siber dan kolaborasi dengan pakar keamanan data, *Fintech* dapat memperkuat pertahanan mereka terhadap ancaman keamanan siber, mencegah risiko kebocoran data, dan memastikan bahwa data pelanggan tetap aman dan terlindungi.

Ketiga, masyarakat perlu meyakini dan mempercayai *Fintech* sebagai alternatif yang aman dan dapat diandalkan dalam menyediakan layanan keuangan. Edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai *Fintech* menjadi faktor penting dalam mengatasi tantangan ini. Tantangan pertama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang *Fintech*. Banyak orang mungkin belum sepenuhnya memahami konsep *Fintech*, bagaimana layanan keuangannya beroperasi, dan manfaat yang dapat mereka peroleh dari penggunaannya. Selain

itu, beberapa orang mungkin memiliki persepsi negatif atau keraguan terhadap teknologi keuangan baru ini. Tantangan kedua adalah kurangnya literasi keuangan terkait dengan *Fintech*. Masyarakat perlu memahami risiko yang terkait dengan penggunaan *Fintech*, seperti keamanan data, penipuan online, atau potensi kerugian finansial. Mereka juga perlu mengetahui tindakan pencegahan yang dapat mereka ambil untuk melindungi diri mereka sendiri. Untuk mengatasi tantangan ini, terdapat peluang dalam penyediaan program pendidikan keuangan yang lebih luas. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti integrasi materi *Fintech* dalam kurikulum sekolah, kerjasama dengan lembaga pendidikan, atau kampanye kesadaran yang diselenggarakan oleh perusahaan *Fintech* dan lembaga keuangan. Program pendidikan keuangan yang melibatkan *Fintech* dapat membantu masyarakat memahami konsep dasar *Fintech*, cara kerjanya, dan manfaat yang dapat diperoleh. Ini juga dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang risiko yang terkait dengan penggunaan *Fintech* dan memberikan pengetahuan tentang tindakan pencegahan yang perlu diambil. Selain itu, program pendidikan ini dapat mengajarkan keterampilan keuangan dasar, seperti manajemen keuangan pribadi, penggunaan aplikasi keuangan, dan pemahaman tentang investasi melalui platform *Fintech*. Dengan peningkatan literasi keuangan dan pemahaman yang lebih baik tentang *Fintech*, masyarakat akan merasa lebih percaya dan nyaman dalam menggunakan layanan keuangan digital. Secara keseluruhan, penyediaan program pendidikan keuangan yang lebih luas tentang *Fintech* dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Hal ini akan membantu mengatasi tantangan dalam membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap *Fintech* sebagai alternatif yang aman dan dapat diandalkan dalam menyediakan layanan keuangan.

Keempat, Tantangan yang dihadapi oleh *Fintech* adalah harus bersaing dengan industri keuangan tradisional yang telah mapan, seperti bank dan lembaga keuangan konvensional. Untuk dapat bersaing, *Fintech* perlu memiliki inovasi dan nilai tambah yang kuat. Salah satu peluang yang dimiliki oleh *Fintech* adalah aksesibilitas yang lebih luas ke layanan keuangan. *Fintech* dapat menjangkau segmen pasar yang belum terlayani oleh lembaga keuangan tradisional. Misalnya, mereka dapat menawarkan layanan keuangan kepada individu atau bisnis kecil yang sulit mendapatkan akses ke layanan perbankan tradisional. Dengan menggunakan teknologi digital, *Fintech* dapat menyediakan layanan yang mudah diakses dan lebih terjangkau bagi segmen pasar ini. Selain itu, *Fintech* juga dapat mengambil keuntungan dari efisiensi operasional yang lebih tinggi dan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Dengan memanfaatkan teknologi otomatisasi, proses digital, dan penggunaan platform online, *Fintech* dapat mengurangi biaya overhead yang biasanya terkait dengan operasional fisik seperti kantor cabang dan staf yang besar. Ini membantu *Fintech* mengurangi biaya operasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka, sehingga mereka dapat menawarkan layanan dengan biaya yang lebih rendah kepada pelanggan. Dengan efisiensi operasional yang lebih tinggi, *Fintech* juga dapat meningkatkan kecepatan dan kemudahan dalam menyediakan layanan keuangan. Proses digital yang dapat diakses melalui platform online memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi dan mendapatkan layanan dengan cepat dan mudah, tanpa perlu menghadiri kantor fisik atau mengisi banyak formulir. Hal ini memberikan nilai tambah bagi pelanggan yang mencari kenyamanan dan kecepatan dalam layanan keuangan. Secara keseluruhan, *Fintech* memiliki peluang untuk bersaing dengan industri keuangan tradisional dengan menghadirkan aksesibilitas yang lebih luas ke layanan keuangan dan efisiensi operasional yang lebih tinggi. Dengan nilai tambah ini, *Fintech* dapat menarik pelanggan baru dan memenuhi kebutuhan segmen pasar yang belum terlayani, serta memberikan alternatif yang lebih efisien dan terjangkau bagi para pengguna layanan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat empat poin kunci terkait tantangan dan peluang dalam transformasi industri keuangan melalui perkembangan teknologi keuangan (*Fintech*) yaitu:

1. Industri *Fintech* dihadapkan pada tantangan dalam memenuhi peraturan dan kepatuhan yang ditetapkan oleh otoritas keuangan. Perubahan regulasi yang cepat dan kompleks dapat berdampak negatif pada operasional dan pertumbuhan perusahaan *Fintech*. Peluangnya adalah adanya kebutuhan untuk mengembangkan kerangka kerja regulasi yang memungkinkan eksperimen, mempercepat proses regulasi, dan memberikan fleksibilitas dalam memenuhi persyaratan yang relevan.
2. *Fintech* menghadapi tantangan dalam menjaga keamanan data dan privasi pengguna. Ancaman keamanan siber dan risiko kebocoran data menjadi isu penting yang harus diatasi secara serius. Peluangnya terletak pada kolaborasi dengan penyedia layanan keamanan siber dan pakar dalam bidang keamanan data guna meningkatkan perlindungan terhadap data pelanggan.
3. Kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap *Fintech* sebagai alternatif yang aman dan dapat diandalkan dalam menyediakan layanan keuangan merupakan tantangan yang perlu diatasi. Edukasi dan kesadaran masyarakat terkait *Fintech* memegang peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Peluangnya terletak pada penyediaan program pendidikan keuangan yang lebih luas, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun melalui kampanye kesadaran yang diinisiasi oleh perusahaan *Fintech* dan lembaga keuangan.
4. *Fintech* dihadapkan pada tantangan untuk bersaing dengan industri keuangan tradisional yang telah mapan, seperti bank dan lembaga keuangan konvensional. Untuk dapat bersaing, *Fintech* perlu memberikan inovasi dan nilai tambah yang kuat. Peluangnya terletak pada kemampuan *Fintech* untuk memberikan aksesibilitas yang lebih luas ke layanan keuangan, terutama bagi segmen pasar yang belum terlayani oleh lembaga keuangan tradisional, serta meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya operasional melalui pemanfaatan teknologi otomatisasi, proses digital, dan platform online.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriariza, Y., & Agustina, L. (2020). Perkembangan Dan Tantangan Industri Teknologi Finansial Indonesia Di Era Ekonomi Digital. *Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11, 116. <https://doi.org/10.17933/mti.v11i2.190>
- Blackline. (2023). *Financial Operations Transformation*. <https://www.blackline.com/resources/glossaries/financial-operations-transformation/>
- Febriani, A., Berliyan, B., Hasanah, H., Faisal, M., & Ningsih, M. Y. (2022). Peluang dan Tantangan Financial Technology dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah. *Al-Aflah*, 1(2), 108–123.
- Gilli, M. (2022). *The honest guide to finance transformation*. Vantage Point. <https://www.vantagepoint.consulting/blog/honest-guide-to-finance-transformation>
- Haryono, E., Darmansyah, Pratama, R., & Sinaga, G. (2022). *Bulan Fintech Nasional, 1,5 Juta Masyarakat Berpartisipasi Dan Dapatkan Edukasi Fintech Dari Pemerintah, Asosiasi, Dan Pelaku Industri*. bi.go.id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2433922.aspx
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). Peluang dan Tantangan

- Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3). <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.578>
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. *Kinerja*, 18(1), 57–65.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Shkuropat, L. (2023). *Digital Transformation in Financial Services: How the Industry Is Changing*. Mindk. <https://www.mindk.com/blog/digital-transformation-in-financial-services/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sultan, J. (2023). *Digital Transformation: The Financial Services Industry*. Digital Adoption. <https://www.digital-adoption.com/digital-transformation-financial-services/>
- Untari, P. H. (2023). *Prospek Industri Fintech 2023 Diperkirakan Cerah, Ini Alasannya*. Bisnis.com. <https://finansial.bisnis.com/read/20230322/563/1639688/prospek-industri-fintech-2023-diperkirakan-cerah-ini-alasannya>
- www.bi.go.id. (2020). *Mengenal Financial Teknologi*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Yoyo Sudaryo, S. E., MM, M., Efi, N. A. S., Yosep, M. A., SE, M., Nurdiansyah, B., & ST, I. N. (2020). *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Penerbit Andi.